



Penguatan Kompetensi Jurnalistik Sastra melalui Penulisan Cerpen dan Puisi di MTsN 1 Kota Bima

Authors : Irma Indriani ¹, Irmair7202@gmail.com, STIT Sunan Giri Bima, Indonesia
Siti Nurbaya ², bayanurbaya567@gmail.com, STIT Sunan Giri Bima, Indonesia
Trimansyah ³, trimansyahbima123@gmail.com, STIT Sunan Giri Bima, Indonesia
Antika ⁴, STIT Sunan Giri Bima, Indonesia

Correspondence Author : Irmair7202@gmail.com

Abstract This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PkM) aimed to strengthen students' literary journalism competence through short story and poetry writing training at MTsN 1 Kota Bima. The program was initiated in response to students' limited ability to produce creative, reflective, and communicative literary works despite their strong interest in literacy activities. Furthermore, structured and sustainable programs integrating the principles of literary journalism with creative writing had not yet been implemented in the school. The program employed a participatory approach consisting of introductory sessions on literary journalism, training in short story and poetry writing techniques, writing practice, group discussions and manuscript reviews, intensive mentoring, and evaluation through the presentation and appreciation of students' literary works. Program evaluation was conducted through observation, documentation, and analysis of participants' written works. The results demonstrated an improvement in students' competence in understanding the principles of literary journalism and applying them to short stories and poetry. This improvement was reflected in the increased number and quality of literary works produced, better organization of ideas and language use, as well as greater student participation and self-confidence throughout the program. Beyond enhancing writing skills, the program also contributed to strengthening literacy culture, critical thinking, creativity, and students' confidence in expressing ideas through literary works. Therefore, short story and poetry writing training proved to be an effective medium for strengthening literary journalism competence and supporting the development of creative literacy within the madrasah. This program is recommended for continuous implementation as part of strengthening the literacy program at MTsN 1 Kota Bima.

Keyword *Community Service, Literary Journalism Competence, Short Story, Poetry, Creative Literacy.*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21.¹ Literasi tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis,² tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan reflektif dalam merespons berbagai fenomena kehidupan.³ Dalam konteks pendidikan, keterampilan literasi menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan akademik, pembentukan karakter, serta penguatan daya saing peserta didik di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.⁴ Oleh karena itu, penguatan budaya literasi perlu dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan yang mampu mendorong

¹ Angel Dwi Septianingrum and others, 'Peningkatan Kompetensi Pendidik Dalam Literasi Digital Untuk Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.7 (2022), 137–45.

² Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021).

³ Heru Pratikno, Atsani Wulansari, and Kokok Purwanto, 'Relevansi Intuisi Kebahasaan Penutur Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Dan Kritis Dalam Penyampaian Argumentasi', *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7.1 (2024), 142–51.

⁴ Gempita Aulia Afriza and others, 'PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN DAYA SAING SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA GLOBAL', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.02 (2026), 161–73.

Editorial History :	Received : Apr 15, 2026	Review Apr 28, 2026	Revision Mei 15, 2026	Accepted June 30, 2026
---------------------	----------------------------	------------------------	--------------------------	---------------------------



peserta didik untuk aktif mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalaman dalam bentuk karya tulis yang bermakna.⁵

Salah satu bentuk penguatan literasi yang memiliki nilai edukatif tinggi adalah kegiatan menulis kreatif,⁶ khususnya penulisan cerpen dan puisi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya belajar menyusun kalimat yang baik dan benar, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengolah imajinasi, membangun alur berpikir, serta mengomunikasikan pesan secara estetik dan komunikatif. Cerpen dan puisi menjadi media yang efektif untuk melatih kepekaan berbahasa sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengekspresikan pengalaman, emosi, dan pandangan hidup secara kreatif.⁷ Namun demikian, keterampilan menulis kreatif di kalangan peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan karena sebagian besar siswa belum terbiasa menuangkan ide secara runtut dan menarik, sehingga kegiatan menulis sering dipandang sebagai aktivitas yang sulit dan kurang diminati.

Selain keterampilan menulis kreatif, kemampuan jurnalistik sastra juga perlu diperkenalkan sejak jenjang pendidikan menengah pertama.⁸ Jurnalistik sastra merupakan pendekatan penulisan yang memadukan ketepatan penyampaian fakta dengan kekuatan bahasa sastra sehingga mampu menghadirkan tulisan yang informatif sekaligus menyentuh sisi emosional pembaca.⁹ Melalui pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk mengamati lingkungan sekitar secara kritis, menangkap berbagai peristiwa yang terjadi, kemudian mengolahnya menjadi karya sastra yang bernilai edukatif. Kompetensi tersebut tidak hanya memperkaya kemampuan menulis, tetapi juga membentuk sikap jujur, objektif, peka terhadap realitas sosial, serta bertanggung jawab dalam menyampaikan gagasan.

Kondisi tersebut relevan dengan situasi di MTsN 1 Kota Bima yang menerapkan sistem boarding school. Lingkungan madrasah dan asrama menghadirkan beragam pengalaman kehidupan yang dekat dengan keseharian peserta didik, mulai dari interaksi sosial, pembelajaran keagamaan, kedisiplinan, hingga berbagai aktivitas pembinaan karakter. Berbagai pengalaman tersebut merupakan sumber inspirasi yang kaya untuk diangkat menjadi karya cerpen maupun puisi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan literasi, jurnalistik, dan sastra tergolong cukup tinggi. Antusiasme tersebut terlihat dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, lomba literasi, serta aktivitas membaca dan menulis di luar jam pembelajaran. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh program pembinaan yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan sehingga kemampuan menulis siswa belum berkembang secara optimal.

Menulis cerpen dan puisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa,¹⁰ tetapi juga menjadi media pembentukan karakter peserta didik. Proses menulis mendorong siswa untuk mengenali perasaan, mengelola emosi, merefleksikan pengalaman hidup, serta memahami berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Dengan demikian, kegiatan menulis mampu menumbuhkan empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir reflektif yang menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter peserta didik.¹² Bagi siswa yang tinggal di lingkungan boarding school, aktivitas tersebut sekaligus menjadi media untuk mendokumentasikan

⁵ Erwin Eka Saputra, Kasmawati Kasmawati, and Chairan Zibar L Parisu, 'Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Yang Mendorong Berpikir Kritis Dan Kreatif', *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1.1 (2025), 80–93.

⁶ Sri Purwatiningsih and others, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Masyarakat Melalui Pelatihan Menulis Kreatif Berbasis Kearifan Lokal', *Jcoment (Journal of Community Empowerment)*, 6.1 (2025), 54–64.

⁷ Inayatul Ummah and Erwin Eka Saputra, *Apresiasi Sastra Anak Di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025).

⁸ Anita Candra Dewi, *Menulis Kreatif* (Indonesia Emas Group, 2023).

⁹ DONI SUBRATA and others, *MENEMBUS KATA: SEJARAH, PRAKTIK, DAN SENI MENULIS JURNALISTIK* (PT. Harmoni Anak Negeri, 2025).

¹⁰ Sony Kuswandi and Nursita Delia Putri, 'Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD', *Jurnal Tahsinia*, 2.1 (2021), 97–109.

¹¹ Al Halik, Aulia Helwa, and Annisa Ramadhani, 'Penerapan Teknik Expressive Writing Langkah Membantu Siswa Mengelola Emosi', *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.02 (2022), 100–110.

¹² Rizki Herdiani and Anita Candra Dewi, 'Menulis Reflektif Melalui Pembelajaran Mendalam Sebagai Sarana Penguatan Karakter Siswa', *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1.11 (2026), 37–48.

pengalaman belajar dan kehidupan mereka dalam bentuk karya sastra yang bernilai.

Pembinaan jurnalistik sastra menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan partisipatif dibandingkan pembelajaran menulis yang bersifat konvensional.¹³ Dalam pendekatan ini, peserta didik ditempatkan sebagai pelaku utama proses kreatif melalui berbagai aktivitas, seperti pengenalan konsep jurnalistik sastra, pelatihan teknik menulis, praktik penyusunan karya, diskusi, bedah karya, serta pemberian umpan balik secara kolaboratif. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknik penulisan, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menerima masukan secara terbuka, serta menghargai keberagaman ide dan perspektif teman sebaya. Oleh karena itu, pembinaan jurnalistik sastra menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat budaya literasi di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini juga mendukung berbagai program penguatan literasi yang telah dicanangkan oleh pemerintah melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) maupun Gerakan Literasi Sekolah (GLS).¹⁴ Kedua program tersebut menempatkan literasi sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan membangun budaya belajar sepanjang hayat. Dalam konteks madrasah berbasis boarding school, penguatan literasi memiliki nilai strategis karena tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter, kedisiplinan, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melaksanakan program Penguatan Kompetensi Jurnalistik Sastra melalui Penulisan Cerpen dan Puisi di MTsN 1 Kota Bima. Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, praktik menulis, pendampingan penyempurnaan karya, diskusi, dan bedah karya sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan aplikatif. Sebagai bentuk evaluasi sekaligus apresiasi terhadap hasil pembelajaran, kegiatan diakhiri dengan penyelenggaraan lomba menulis dan membaca cerpen yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menampilkan karya terbaik sekaligus melatih kemampuan berkomunikasi di depan publik.

Melalui pelaksanaan program ini diharapkan kompetensi jurnalistik sastra peserta didik mengalami peningkatan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain menghasilkan karya cerpen dan puisi yang lebih berkualitas, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berkarya, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan madrasah dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang kreatif, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training*)¹⁵ yang dipadukan dengan pendampingan intensif untuk memperkuat kompetensi jurnalistik sastra siswa melalui penulisan cerpen dan puisi. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga mereka terlibat secara aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan konsep jurnalistik sastra, penyampaian materi, diskusi, praktik menulis, bedah karya, hingga refleksi hasil pembelajaran. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan oleh tim PkM untuk membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur cerita, memilih diksi yang tepat, membangun unsur estetik dalam karya sastra, serta mengolah pengalaman dan pengamatan menjadi cerpen maupun puisi yang komunikatif. Sebagai bentuk evaluasi sekaligus apresiasi terhadap hasil pembelajaran, kegiatan diakhiri dengan penyelenggaraan lomba menulis dan

¹³ Ari Kartini and others, *MENULIS PUISI DI ERA DIGITAL: Panduan Pembelajaran Model Kontekstual Stratta Berbantuan Mobile Cipta Puisi* (LovRinz Publishing, 2025).

¹⁴ Muhammad Ikhwanun and Hafizah Ghany Hayudinna, 'Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa', *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1.1 (2021), 87–97.

¹⁵ Suyono Suyono, Indi Aunullah, and Halimatus Sa'diyah, 'Implementasi Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Edukasi Partisipatif Dalam Penguatan Kapasitas Sosial Dan Ekonomi Lokal', *Penamas: Journal of Community Service*, 6.1 (2026), 121–30.

membaca cerpen yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan karya terbaik sekaligus mengukur capaian kompetensi yang telah diperoleh selama proses pendampingan.

Pelaksanaan PkM dilaksanakan di MTsN 1 Kota Bima selama satu semester pada tahun 2025 dengan sasaran siswa boarding school kelas putra yang memiliki minat terhadap kegiatan literasi dan penulisan kreatif. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak madrasah, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, serta penyiapan perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan mencakup penyampaian materi jurnalistik sastra, praktik penulisan cerpen dan puisi, pendampingan penyempurnaan karya, diskusi dan bedah karya, serta pelaksanaan lomba sebagai bentuk evaluasi hasil pembinaan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi dan keterlibatan siswa, dokumentasi seluruh rangkaian kegiatan, serta analisis terhadap karya sastra yang dihasilkan peserta. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peningkatan kompetensi jurnalistik sastra siswa, respons peserta terhadap kegiatan, serta efektivitas pelaksanaan PKM sebagai dasar penyusunan rekomendasi penguatan program literasi di MTsN 1 Kota Bima..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di MTsN 1 Kota Bima berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari penyampaian materi jurnalistik sastra, pelatihan penulisan cerpen dan puisi, praktik menulis, pendampingan penyempurnaan karya, diskusi, bedah karya, hingga evaluasi melalui lomba menulis dan membaca cerpen. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan karya sastra. Pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan mendorong siswa untuk terlibat secara maksimal dalam setiap proses pembelajaran.

Pada tahap awal kegiatan, tim PkM melakukan identifikasi kemampuan dasar peserta dalam menulis karya sastra. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan literasi, namun masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, memilih diksi yang tepat, serta membangun unsur estetika dalam cerpen maupun puisi. Sebagian siswa juga masih kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil tulisannya kepada orang lain. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan materi dan strategi pendampingan yang lebih menekankan pada praktik, latihan bertahap, dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pengenalan konsep dasar jurnalistik sastra sebagai pendekatan yang menggabungkan kemampuan mengamati realitas dengan keterampilan mengolah bahasa secara kreatif. Siswa diberikan pemahaman mengenai teknik menemukan ide dari pengalaman sehari-hari, mengembangkan konflik dan alur cerita, membangun karakter tokoh, serta memilih bahasa yang komunikatif dan memiliki nilai estetika. Untuk penulisan puisi, peserta dilatih memahami penggunaan citraan, majas, irama, serta pemilihan diksi yang mampu menggambarkan suasana dan emosi secara lebih mendalam. Materi disampaikan secara interaktif melalui diskusi, contoh karya, dan demonstrasi penulisan sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diberikan.

Setelah memperoleh materi dasar, peserta mengikuti sesi praktik menulis cerpen dan puisi dengan memanfaatkan pengalaman yang mereka alami selama tinggal di lingkungan boarding school. Kehidupan di asrama, proses pembelajaran di madrasah, persahabatan, kedisiplinan, nilai-nilai keagamaan, hingga pengalaman pribadi menjadi sumber inspirasi utama dalam penyusunan karya. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih mudah mengembangkan ide karena tema yang diangkat berasal dari pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Pendampingan secara intensif selama proses penulisan juga membantu siswa memperbaiki struktur tulisan, memperkaya kosakata, dan menyempurnakan isi karya.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa dalam menghasilkan karya sastra secara mandiri. Dibandingkan dengan kondisi awal, lebih banyak siswa mampu menyelesaikan cerpen dan puisi dengan struktur yang lebih baik, alur yang lebih runtut, serta penggunaan bahasa yang lebih komunikatif dan ekspresif. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari jumlah karya yang berhasil diselesaikan, tetapi juga dari kualitas tulisan yang semakin berkembang setelah melalui proses

revisi dan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan pendampingan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi jurnalistik sastra peserta.

Dokumentasi Kegiatan Pembinaan



Selain peningkatan kemampuan menulis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif peserta. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, memberikan tanggapan terhadap karya teman, serta menunjukkan keberanian untuk mempresentasikan hasil tulisannya di depan peserta lain. Suasana pembelajaran yang terbuka dan kolaboratif mendorong tumbuhnya rasa percaya diri serta mengurangi anggapan bahwa menulis merupakan aktivitas yang sulit dan membosankan.

Kegiatan bedah karya menjadi salah satu bagian yang memperoleh respons paling positif dari peserta. Melalui sesi ini, siswa memperoleh kesempatan untuk membaca karya yang telah ditulis, menerima masukan dari tim PkM maupun teman sebaya, serta melakukan penyempurnaan berdasarkan saran yang diberikan. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas karya sastra yang dihasilkan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, dan membangun budaya belajar yang kolaboratif. Diskusi yang berlangsung selama bedah karya juga memperkaya wawasan siswa mengenai teknik penulisan dan penyampaian pesan dalam karya sastra.

Sebagai bentuk evaluasi sekaligus apresiasi terhadap hasil pembelajaran, kegiatan diakhiri dengan penyelenggaraan lomba menulis dan membaca cerpen. Lomba ini menjadi media bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaik yang telah diperoleh selama mengikuti pelatihan. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam mengikuti perlombaan serta kesungguhan mereka dalam mempersiapkan karya dan penampilan. Selain menjadi sarana evaluasi, kegiatan tersebut juga memberikan pengalaman berkompetisi secara sehat, melatih keberanian berbicara di depan umum, serta menumbuhkan motivasi untuk terus berkarya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik sastra melalui penulisan cerpen dan puisi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga memperkuat berbagai kompetensi pendukung yang dibutuhkan peserta didik pada abad ke-21. Selama proses pelatihan, siswa dilatih untuk mengamati fenomena di sekitarnya, mengolah informasi, berpikir kritis, menyampaikan gagasan secara kreatif, serta berkomunikasi melalui bahasa yang efektif dan estetis. Kompetensi tersebut merupakan bagian penting dari penguatan literasi yang relevan dengan tuntutan perkembangan pendidikan saat ini.

Pelaksanaan kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Proses menulis mendorong siswa untuk lebih reflektif dalam memaknai pengalaman hidup, mengembangkan empati, serta mengekspresikan nilai-nilai positif melalui karya sastra. Di sisi lain, kegiatan diskusi, pendampingan, dan perlombaan melatih sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, serta kemampuan menerima kritik secara konstruktif. Dengan demikian, penguatan kompetensi jurnalistik sastra tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga mendukung pembinaan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dalam memperkuat budaya literasi di lingkungan madrasah. Kehadiran tim PKM

memberikan pendampingan akademik yang mampu melengkapi program literasi yang telah dilaksanakan oleh madrasah melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan inovatif. Sinergi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekaligus memperluas ruang belajar peserta didik melalui pengalaman langsung dalam menghasilkan karya sastra yang berkualitas.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa penguatan kompetensi jurnalistik sastra melalui penulisan cerpen dan puisi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa MTsN 1 Kota Bima. Pendekatan pelatihan partisipatif yang dipadukan dengan pendampingan intensif, praktik menulis, bedah karya, serta evaluasi melalui lomba mampu meningkatkan kompetensi menulis, menumbuhkan kreativitas, memperkuat rasa percaya diri, dan membangun budaya literasi di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, kegiatan serupa layak dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program penguatan literasi dan pengembangan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui program Penguatan Kompetensi Jurnalistik Sastra melalui Penulisan Cerpen dan Puisi di MTsN 1 Kota Bima memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi literasi peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan melalui pelatihan partisipatif, praktik menulis, pendampingan intensif, bedah karya, serta evaluasi melalui lomba menulis dan membaca cerpen terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur, memilih diksi, serta menghasilkan karya cerpen dan puisi yang lebih baik. Selain tercermin dari meningkatnya jumlah karya yang dihasilkan, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari tumbuhnya antusiasme, kepercayaan diri, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Kegiatan PKM ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga memperkuat kompetensi jurnalistik sastra sebagai bagian dari pengembangan budaya literasi di lingkungan madrasah. Melalui proses menulis dan apresiasi karya, siswa memperoleh pengalaman belajar yang mendorong kemampuan berpikir kritis, reflektif, komunikatif, dan kreatif, sekaligus menumbuhkan keberanian dalam mengekspresikan gagasan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi model penguatan literasi yang efektif, aplikatif, dan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik. Ke depan, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan agar budaya literasi semakin tumbuh dan menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran di madrasah.

REFERENSI

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021)
- Afriza, Gempita Aulia, Rahma Oktafia, Suci Elmalia, Yanti Fitria, and Inggria Kharisma, 'PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN DAYA SAING SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA GLOBAL', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11 (2026), 161–73
- Dewi, Anita Candra, *Menulis Kreatif* (Indonesia Emas Group, 2023)
- Halik, Al, Aulia Helwa, and Annisa Ramadhani, 'Penerapan Teknik Expressive Writing Langkah Membantu Siswa Mengelola Emosi', *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2022), 100–110
- Herdiani, Rizki, and Anita Candra Dewi, 'Menulis Reflektif Melalui Pembelajaran Mendalam Sebagai Sarana Penguatan Karakter Siswa', *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1 (2026), 37–48
- Ikhwanun, Muhammad, and Hafizah Ghany Hayudinna, 'Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa', *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1 (2021), 87–97
- Kartini, Ari, Dadang Sunendar, Muhamad Fathur Fawaz, and M Kom, *MENULIS PUISI DI ERA DIGITAL: Panduan Pembelajaran Model Konstektual Stratta Berbantuan Mobile Cipta Puisi* (LovRinz Publishing, 2025)

- Kuswandi, Sony, and Nursita Delia Putri, 'Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD', *Jurnal Tahsinia*, 2 (2021), 97–109
- Pratikno, Heru, Atsani Wulansari, and Kokok Purwanto, 'Relevansi Intuisi Kebahasaan Penutur Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Dan Kritis Dalam Penyampaian Argumentasi', *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7 (2024), 142–51
- Purwatiningsih, Sri, Berita Mambarasi Nehe, Weny Widyawati Bastaman, and Ira Arini, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Masyarakat Melalui Pelatihan Menulis Kreatif Berbasis Kearifan Lokal', *Jcoment (Journal of Community Empowerment)*, 6 (2025), 54–64
- Saputra, Erwin Eka, Kasmawati Kasmawati, and Chairan Zibar L Parisu, 'Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Yang Mendorong Berpikir Kritis Dan Kreatif', *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1 (2025), 80–93
- Septianingrum, Angel Dwi, Awalia Marwah Suhandi, Fannia Sulistiani Putri, and Prihantini Prihantini, 'Peningkatan Kompetensi Pendidik Dalam Literasi Digital Untuk Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (2022), 137–45
- SUBRATA, DONI, NATALIA MANUHUTU, ISNAINI EDDY SAPUTRO, MUHAMMAD FAIZIN, MEGA AULIA ARDHI, and DESI SURLITASARI DEWI, *MENEMBUS KATA: SEJARAH, PRAKTIK, DAN SENI MENULIS JURNALISTIK* (PT. Harmoni Anak Negeri, 2025)
- Suyono, Suyono, Indi Aunullah, and Halimatus Sa'diyah, 'Implementasi Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Edukasi Partisipatif Dalam Penguatan Kapasitas Sosial Dan Ekonomi Lokal', *Penamas: Journal of Community Service*, 6 (2026), 121–30
- Ummah, Inayatul, and Erwin Eka Saputra, *Apresiasi Sastra Anak Di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025)